

**HUBUNGAN SISTEM SOSIALISASI PROSEDUR DENGAN KUALITAS
PELAYANAN PEMANDUAN LALU LINTAS PENERBANGAN DI DIVISI
JAKARTA AREA CONTROL CENTER (ACC)**

Muhammad Caesar Akbar

Politeknik Penerbangan Medan

e-mail : muhammad_caesar@dephub.go.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sistem sosialisasi prosedur dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan pada Divisi Jakarta *Area Control Center (ACC)*. Variabel yang diteliti adalah kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan sebagai variabel terikat dan sistem sosialisasi prosedur sebagai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan penelitian lapangan berupa teknik pengumpulan data angket dan wawancara serta penelitian kepustakaan. Sampel penelitian diambil dengan teknik random sampling, yaitu mengambil beberapa anggota populasi secara acak sebagai sampel. Obyek penelitian diarahkan pada pemandu lalu lintas penerbangan Divisi Jakarta *Area Control Center*. Data berupa jawaban angket dan dilakukan persyaratan uji analisis data berupa uji normalitas, serta uji analisis data yaitu uji korelasi dan regresi sederhana. Koefisien yang diperoleh diuji signifikansinya. Berdasarkan angket diperoleh kesimpulan bahwa sistem sosialisasi prosedur dengan skor 2245 dan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan dengan skor 2230 berada dalam kategori kurang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sistem sosialisasi prosedur dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan. Koefisien korelasi sistem sosialisasi dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan adalah 0,680. Nilai koefisien sebesar 6,738 menunjukkan bahwa peningkatan sistem sosialisasi prosedur sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan sebesar 6,738. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan pada Divisi Jakarta *Area Control Center (ACC)* perlu diperhatikan faktor sistem sosialisasi prosedur yang ada.

Kata Kunci: *Kualitas Pelayanan, Pemanduan Lalu Lintas Penerbangan, Jakarta Area Control Center, Sosialisasi Prosedur.*

Abstract: *This study aims to determine the relationship between the procedure socialization system and the quality of flight traffic guidance services at the Jakarta Area Control Center (ACC) Division. The variables studied were the quality of flight traffic guidance service as the dependent variable and the socialization procedure system as the independent variable. The research method used is correlational research method with field research in the form of questionnaire data collection techniques and interviews as well as library research. The research sample was taken by random sampling technique, which is taking several members of the population randomly as a sample. The research object is directed at the Jakarta Area Control Center Division flight traffic guide. The data is in the form of answers to questionnaires and the requirements for data analysis tests are carried out in the form of normality tests, as well as data analysis tests, namely correlation and simple regression tests. The coefficients obtained were tested for significance. Based on the questionnaire, it was concluded that the procedure socialization system with a score of 2245 and the quality of flight traffic guidance services with a score of 2230 were in the poor category. The results of this study indicate a significant relationship between the procedure socialization system and the quality of flight traffic guidance services. The correlation coefficient of the socialization system with the quality of flight traffic guidance services is 0.680. The coefficient value of 6.738 indicates that an increase in the socialization procedure system by 1 unit will lead to an increase in the quality of flight traffic guidance services by 6,738. Therefore, to maintain and improve the quality of flight traffic guidance services in the Jakarta Area Control Center (ACC) Division it is necessary factors of the existing procedure socialization system*

Keyword: *Quality of Service, Air Traffic Guidance, Jakarta Area Control Cente, Dissemination of Procedures,.*

Pendahuluan

Bandar Udara Internasional Soekarno - Hatta Jakarta dalam menyediakan jasa pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan tidak saja berusaha memberi rasa aman dan nyaman bagi pengguna jasa, namun juga berusaha memberikan pelayanan yang cepat dan juga teratur, dengan efektif, dan efisien. Agar keselamatan penerbangan dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam pemberian

pelayanan pemanduan lalu lintas udara ini haruslah mengacu pada peraturan-peraturan yang telah diatur oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Tujuan pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan adalah menjamin terciptanya suatu keselamatan, kelancaran, kecepatan, keteraturan, dan efisiensi bagi lalu lintas penerbangan yang beroperasi di dalam wilayah yang menjadi tanggung jawabnya.

Tercapainya keselamatan, keamanan, dan kelancaran lalu lintas udara telah menjadi komitmen bersama dari setiap pelaku usaha industri penerbangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya berbagai upaya dari komunitas penerbangan dunia yang semakin memfokuskan permasalahan pada faktor keselamatan penerbangan. Berkaca pada fakta nyata bahwa peristiwa kecelakaan pesawat udara semakin sering terjadi pada akhir-akhir ini, disadari atau tidak menunjukkan adanya pengabaian pada instrumen-instrumen yang berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap keselamatan penerbangan. Keselamatan penerbangan dapat tercapai apabila didukung oleh kualitas pelayanan yang baik pula. Kualitas tersebut dapat tercapai apabila didukung oleh personil-personil yang berkualitas. Dalam pencapaian keselamatan penerbangan kualitas personil menjadi faktor utama, untuk mendapatkan kualitas personil yang baik maka dibutuhkan pendidikan dan pelatihan (*training*) yang memadai pula. Tak dapat dipungkiri, pendidikan dan pelatihan (*training*) merupakan salah satu pendekatan utama dalam mengembangkan personil yang ada. Karena pendidikan dan pelatihan mempunyai peran strategis terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Di sisi lain juga sebagai keberhasilan individu bagi karier pegawai/ karyawan dan dapat meningkatkan kualitas profesionalnya. Kualitas personil tidak datang begitu saja melainkan harus dibentuk dan melalui proses panjang seperti melalui pengembangan personil seperti

pemberian pendidikan dan pelatihan (*training*) yang intensif dan teratur agar kualitas personil dapat terjaga dan diharapkan meningkat

Sebagai contoh personil *Air Traffic Control* baru, yang akan bekerja tidak diberikan pelatihan dan sosialisasi yang baik serta optimal terlebih dahulu mengenai prosedur, sistem pengoperasian alat, maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan operasional, sebelum personil memasuki ruang lingkup pekerjaan

Hal ini menunjukkan bahwa sistem sosialisasi prosedur pelatihan (*training*) di *Jakarta Area Control Center* tidak terorganisir dengan baik dan masih banyak hal lagi contoh-contoh lain yang akan penulis uraikan pada tahap pembahasan, Dengan tidak adanya sistem sosialisasi prosedur dan program pelatihan yang baik atau terorganisir, maka kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan di *Jakarta Area Control Center* menjadi menurun

Metode

Penelitian dilakukan dengan metode korelasional, yaitu untuk mendeteksi sejauh mana variasi – variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi – variasi pada satu atau lebih faktor lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

Teknik korelasi dipakai untuk mengukur seberapa besar hubungan antara sistem sosialisasi prosedur (X) dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan pada Divisi Jakarta ACC (Y).

Dalam penelitian ini penulis membagi variabel-variabel yang akan diteliti menjadi dua, yaitu :

1. Variabel bebas
Yaitu variabel yang mempengaruhi atau penyebab bagi variabel lainnya, dalam penelitian ini adalah sistem sosialisasi prosedur.
2. Variabel terikat / tergantung
Yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode dalam pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Kuesioner / Angket
Yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis tentang suatu hal yang diisi oleh responden dan jawabannya dapat dijadikan sebagai gambaran umum keadaan yang sebenarnya.
2. Kepustakaan (*library research*)
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dan informasi melalui dokumen–dokumen ICAO, PKPS dan buku–buku atau literatur yang terkait dengan sosialisasi prosedur, kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan
3. Wawancara (*interview*)
Untuk melengkapi data peneliti melakukan teknik wawancara. Pengumpulan data melalui wawancara, peneliti lakukan dengan wawancara langsung kepada GM ATS, Manager SMS, Manager ACC, PTO ACC dan para personil ACC dengan obyek penelitian guna mendapatkan informasi langsung

dengan sumber yang berkompeten dan tidak diragukan keakuratannya

Teknik Analisis Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik :

1. Skala Likert
Merupakan pengolahan kualitatif menjadi kuantitatif, pendekatan ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Untuk keperluan analisis maka jawaban dari angket diberikan skor sebagai berikut : SS = 5, ST = 4, RR = 3, KS = 2, TS = 1 dari hasil angket yang ditabulasi sesuai dengan variabelnya. Setelah itu dilakukan pengujian pada instrument penelitian dengan uji validitas
Data dari penelitian berupa jawaban kuesioner yang berjumlah lima belas (15) pertanyaan dengan (5) pilihan jawaban disajikan sebagai berikut :
 - a. Variabel Sistem Sosialisasi Prosedur (X)
Berdasarkan jawaban angket yang diisi oleh 50 responden untuk variabel sistem sosialisasi prosedur, dimana data tersebut telah ditabulasikan dan diberi pembobotan melalui skala likert. Dengan demikian dapat diketahui sistem sosialisasi prosedur Jakarta *Area Control Center (ACC)*. Jawaban angket yang diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 18 yang tertera pada lampiran 5. Dari data variabel sistem sosialisasi prosedur diajukan sebanyak 15 butir pernyataan kepada responden. Masing-masing pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu : Sangat

Hubungan Sistem Sosialisasi Prosedur Dengan Kualitas Pelayanan Pemanduan Lalu Lintas Penerbangan Di Divisi Jakarta Area Control Center (ACC)

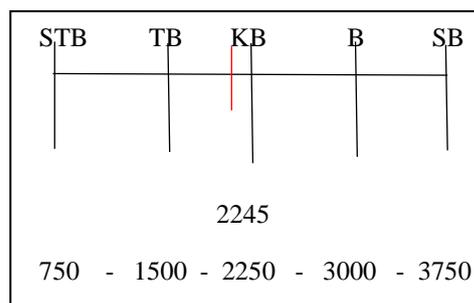
Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Setiap jawaban diberikan skor mulai dari 5 bagi yang menjawab Sangat Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Ragu-Ragu, 2 untuk jawaban Kurang Setuju dan 1 untuk jawaban Tidak Setuju (TS). Maka untuk 15 pernyataan tersebut nilai maksimum adalah 75 dan nilai minimumnya adalah 15.

Jumlah nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa sistem sosialisasi Jakarta *Area Control Center (ACC)* tersebut dinilai sangat baik oleh responden, yaitu : $5 \times 15 \times 50 = 3750$

Jumlah nilai terendah yang menunjukkan bahwa sistem sosialisasi prosedur Jakarta *Area Control Center (ACC)* tersebut dinilai sangat tidak baik oleh responden yaitu : $1 \times 15 \times 50 = 750$ Sehingga jumlah hasil pengumpulan data dari angket yang disebar adalah 2245

Sehingga anggapan dari hasil penelitian dinilai bahwa sistem sosialisasi prosedur Jakarta *Area Control Center (ACC)* adalah 59,9% dari kriteria standar yang ditetapkan. Sesuai dengan Skala Likert, maka skala pengukuran digambarkan pada gambar 1.

Hasil interpretasi penelitian ini adalah 2245, maka sistem sosialisasi prosedur Jakarta *Area Control Center (ACC)* termasuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 59,9%.



Gambar 1. Skala Likert untuk Variabel Sistem Sosialisasi Prosedur

b. Variabel Kualitas Pelayanan Pemanduan Lalu Lintas Penerbangan (Y)

Berdasarkan jawaban angket yang diisi oleh 50 responden untuk variabel kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan, dimana data tersebut telah ditabulasikan dan diberi pembobotan melalui skala likert. Dengan demikian dapat diketahui kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Jakarta *Area Control Center (ACC)*.

Jawaban angket yang diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 19 yang tertera pada lampiran 6. Dari data variabel kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan diajukan sebanyak 15 butir pernyataan kepada responden. Masing-masing pernyataan memiliki 5 pilihan jawaban, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (ST), Ragu-Ragu (RR), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Setiap jawaban diberikan skor mulai dari 5 bagi yang menjawab Sangat Setuju, 4 untuk jawaban Setuju, 3 untuk jawaban Ragu-Ragu, 2 untuk jawaban Kurang Setuju dan 1

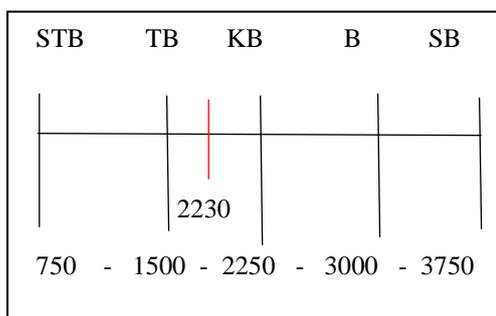
untuk jawaban Tidak Setuju (TS). Maka untuk 15 pernyataan tersebut nilai maksimum adalah 75 dan nilai minimumnya adalah 15

Jumlah nilai tertinggi yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Jakarta *Area Control Center* (ACC) tersebut dinilai sangat baik oleh responden, yaitu : $5 \times 15 \times 50 = 3750$

Jumlah nilai terendah yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Jakarta *Area Control Center* (ACC) tersebut dinilai sangat tidak baik oleh responden yaitu : $1 \times 15 \times 50 = 750$

Sehingga jumlah hasil pengumpulan data dari angket yang disebar adalah 2230

Sehingga anggapan dari hasil penelitian dinilai bahwa kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Jakarta *Area Control Center* (ACC) adalah 59,5% dari kriteria standar yang ditetapkan. Sesuai dengan Skala Likert, maka skala pengukuran digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2. Skala Likert untuk Variabel Kualitas Pelayanan PLLU

Hasil interpretasi penelitian ini adalah 2230, maka kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Jakarta *Area Control Center* (ACC) termasuk dalam kategori kurang baik dengan presentase 59,5%

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Dalam pengujian validitas secara empiris untuk instrumen ini, analisis item dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir, dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Semua butir nilai koefisien korelasi $> 0,3$ sehingga semua butir pernyataan dinyatakan valid. memenuhi syarat adalah jika $r \geq 0,3$.

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,834$ untuk sistem sosialisasi prosedur

Hasil analisis menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) teknik *alpha cronbach* didapat koefisien reliabilitas 0,834. Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,834 ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian

Kriteria penafsiran reliabilitas instrumen setelah didapatkan hasil perhitungan adalah jika r hitung $> r$ tabel.

Tabel nilai Product Moment didapatkan diderajat kebebasan (dk) = $n - 2$, n adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan)

yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga diperoleh r tabel = 0,284

Tabel 1. Hasil Koefisien Reliabilitas Variabel (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,839	15

r tabel untuk 50 sampel dengan derajat bebas 5% = 0,284

Responden = $n - 2$

$$50 - 2 = 48$$

$$r \text{ tabel} = 0,284$$

$$r \text{ hitung} = 0,834$$

$$0,834 > 0,284$$

maka r hitung $>$ r tabel sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel.

Dari pengujian reliabilitas dengan menggunakan dengan menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) teknik *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,839$ untuk kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan Hasil analisis menggunakan *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) teknik *alpha*

cronbach didapat koefisien reliabilitas 0,839. Nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,839 ini menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian.

Kriteria penafsiran reliabilitas instrumen setelah didapatkan hasil perhitungan adalah jika r hitung $>$ r tabel

Tabel nilai Product Moment didapatkan diderajat kebebasan (dk) = $n - 2$, n adalah jumlah responden dan signifikansi (taraf kesalahan) yang dipergunakan yaitu 5%, sehingga diperoleh r tabel = 0,284

Tabel 2. Hasil Koefisien Reliabilitas Variabel (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,834	15

r tabel untuk 50 sampel (pada tabel 22 lampiran 9) dengan derajat bebas 5% = 0,284

Responden = $n - 2$

$$50 - 2 = 48$$

$$r \text{ tabel} = 0,284$$

$$r \text{ hitung} = 0,839$$

$$0,839 > 0,284$$

maka r hitung $>$ r tabel sehingga instrumen penelitian dikatakan reliabel

3. Uji Normalitas Data

Statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang dilakukan penulis adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov koreksi Liliefors dari perangkat lunak *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dan Liliefors Significance Correction Variabel Kualitas Pelayanan PLLP.

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
KUALITAS PELAYANAN	,116	50	,090	,948	50	,029

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Data Variabel Sistem Sosialisasi Prosedur Uji normalitas data ini dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data dalam penelitian. Ada beberapa cara untuk menguji normalitas data, tetapi disini yang digunakan adalah uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov koreksi Liliefors yang akan menampilkan output berdistribusi normal. Dari

pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov koreksi Liliefors akan menemukan hasil atau output normal tidaknya suatu data yang diuji.

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov koreksi Liliefors, apabila nilai signifikansi $>$ taraf signifikansi yaitu 0,05 dengan kata lain data yang diuji berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi $<$ taraf signifikansi 0,05 maka data yang diuji dinyatakan tidak normal.

Penjelasan Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan Liliefors Significance Correction :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sistem sosialisasi prosedur didapat sebagai berikut, nilai $.Sig = 0,056 > 0,05$. Berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel sistem sosialisasi prosedur dengan distribusi normal. Dengan kata lain distribusi variabel sistem sosialisasi prosedur berdistribusi normal

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dan Liliefors Significance Correction Variabel Sistem Sosialisasi Prosedur

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SISTEM SOSIALISASI	,123	50	,056	,947	50	,026

a. Lilliefors Significance Correction

Hubungan Sistem Sosialisasi Prosedur Dengan Kualitas Pelayanan Pemanduan Lalu Lintas Penerbangan Di Divisi Jakarta Area Control Center (ACC)

Penjelasan Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov dengan Liliefors Significance Correction :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kualitas personil ACC didapat sebagai berikut, nilai $.Sig = 0,090 > 0,05$. Berarti tidak terdapat perbedaan antara variabel kualitas pelayanan PLLP dengan distribusi normal. Dengan kata lain distribusi variabel kualitas pelayanan PLLP berdistribusi normal.

4. Uji Signifikansi Korelasi

Dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19, menghasilkan uji output :

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,680 ^a	,430	,402	863.58153	,430	8,563	1	48	,008

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN

b. Dependent Variable: SISTEM SOSIALISASI PROSEDUR

Penjelasan tabel diatas :

Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh Sig F Change (Probabilitas Sig.) = 0,008, dimana $0,008 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sistem sosialisasi prosedur dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan.

5. Uji Linearitas Regresi

Dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19, menghasilkan uji output :

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai $F = 8,563$ dengan nilai $Sig. = 0,008 <$

$0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa garis regresi untuk data yang diteliti adalah linear.

Tabel 6. Hasil Uji Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5951505.030	1	5951505.030	8,563	,008
	Residual	19925161.74	48	711612.936		
	Total	25887777.77	49			

a. Predictors: (Constant), KUALITAS

b. Dependent Variable: SISTEM

6. Regresi Linear Sederhana

Dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19, menghasilkan uji output :

Tabel 7. Hasil Uji Coefficients Model

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3352.815	830.083		4.223	,004		
	KUALITAS	6.738	2.984	,680	3.892	,008	1,000	1,000

a. Dependent Variable: SISTEM

Penjelasan tabel diatas

Nilai uji t menunjukkan tingkat signifikansi konstanta dan variabel independent. Signifikansi variabel konstanta dan variabel masing-masing sebesar $Sig. 0,004 < 0,05$ dan $Sig. 0,008 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa sistem sosialisasi prosedur mempengaruhi kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan secara signifikan.

Nilai koefisien sebesar 6,738 menunjukkan bahwa peningkatan sistem sosialisasi prosedur sebesar 1

satuan maka akan menyebabkan peningkatan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan sebesar 6,738

7. Korelasi *Product Moment*

Dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product Service Solution (SPSS)* versi 19, menghasilkan uji output :

Tabel 8. Korelasi *Product Moment*

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.680 ^a	.430	.402	863.58153	.430	8,563	1	48	.008

a. Predictors: (Constant), KUALITAS PELAYANAN
 b. Dependent Variable: SISTEM SOSIALISASI PROSEDUR

Penjelasan tabel diatas
 Dari perhitungan dengan SPSS diperoleh $R = 0,680$, dengan $R^2 = 0,430$. Nilai R merupakan kuat hubungan antara sistem sosialisasi prosedur dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan. Sedangkan R^2 adalah koefisien determinasi sebesar 0,430.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan pada table 9 :

Berdasarkan pedoman diatas maka antara sistem sosialisasi prosedur dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan memiliki tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kuat hubungan tersebut dapat diketahui melalui koefisien determinasi (R^2), yaitu $0,430 \times 100\% = 43\%$. Hal ini berarti bahwa sistem sosialisasi prosedur

mempengaruhi kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan sebesar 43% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Tabel 9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi
 (Sumber : Dr. Sugiono, Metode Penelitian Administrasi Alfabeta Bandung 2001 : 149)

INTERVAL KOEFISIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Kesimpulan

1. Kondisi sistem sosialisasi prosedur pada Divisi Jakarta *Area Control Center* termasuk dalam kategori kurang baik
2. Kondisi kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan di Divisi Jakarta *Area Control Center* termasuk dalam kategori kurang baik.
3. Dari hasil penelitian terbukti bahwa sistem sosialisasi prosedur mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan signifikan dengan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan dengan koefisien korelasi 0,680. Nilai koefisien sebesar 6,738 menunjukkan bahwa peningkatan sistem sosialisasi prosedur sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan kualitas pelayanan pemanduan lalu lintas penerbangan sebesar 6,738

Daftar Pustaka

Civil Aviation Safety Regulation (CASR), Part 172- *Air Traffic Service Providers*, 2019

Hubungan Sistem Sosialisasi Prosedur Dengan Kualitas Pelayanan Pemanduan Lalu Lintas Penerbangan Di Divisi Jakarta Area Control Center (ACC)

- Civil Aviation Safety Regulation (CASR), Part 143- *Certification and Operating Requirements For ATS Training Provider*, 2019.
- Civil Aviation Safety Regulation (CASR), Part 69- *Air Traffic Services Personnel Licensing, Rating, Training and Proficiency*, 2019.
- International Civil Aviation Organization, Doc.4444 ATM/501, *Air Traffic Management* Fourteenth Edition.
- International Civil Aviation Organization, Circular 241-AN/145, *Human Factor Digest No. 8*, Montreal, Secretary General, 1993
- International Civil Aviation Organization, Annex 11, *Air Traffic Services*, Thirteenth Edition, Montreal, Secretary General, 2011
- International Civil Aviation Organization, Doc.9426, *Air Traffic Service Planning Manual*, First (Provisional) Edition, 1992
- J. M. Juran, *Merancang Mutu*, Buku ke 2, Jakarta , PT.Pustaka Binaman Pressindo, 1996.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke 3, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 2019.
- Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura II (Persero), *Standard Operating Procedures Unit Air Traffic Services*, No.KEP.01.01.01/00/09/2006.
- Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS), no.170, pasal 170.003, Pelayanan lalu lintas udara.
- Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (PKPS), no.170, pasal 170.009, wewenang dan wilayah pelayanan lalu lintas penerbangan.
- PT. Angkasa Pura II Cabang Utama Bandar Udara Soekarno-Hatta, *Standard Operating Procedures Jakarta Area Control Center Division*, 2019.
- Ronny Kountur. D.M.S, Ph. D, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta : Penerbit PPM, 2005
- Sugiyono, Dr, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2001.
- Undang-undang no.1 tahun 2009, pasal 278, Tujuan Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan.
- Undang-undang no.1 tahun 2009, pasal 279, Jenis Pelayanan Lalu Lintas Penerbangan.
- Vincent Gaspers, *Manajemen Kualitas*, (2008:6)
- Yus Agusyana dan Islandscrip, *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS 19*, Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo, 2011.